

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQH TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT PADA SANTRI-SANTRIWATI KELAS VII MTs PP TARBIYAH ISLAMIYAH KENEGERIAN KOPAH

Yulia Nengsi¹, Ikrima Mailani², Alhairi³

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: 1yulianengsi5@gmail.com, 2ikrimamailani@gmail.com,

3arybensaddez74@gmail.com.

Abstrak:

Mata pelajaran fiqh salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat. Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan instrumen berupa angket sebagai sumber data primer. Analisis data menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana* yang kemudian di olah menggunakan *Softwere SPSS 20.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,936 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,999. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai Signifikansi (Sig) yakni 101 lebih besar dari probalitas sebesar 0,05 atau $101 > 0,05$. Serta dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,384 atau jika dipersentasekan 38,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri-Santriwati Kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Abstract:

Fiqh is one of the fields of science in islamic law that specifically discusses legal issues. Based on the above background, this study aims to determine whether there is any effect of the implementation of fiqh learning on the prayer discipline of the prayer discipline of the seventh grade student. This research is a causal associative quantitative. The date collection technique used is a questionnaire with an instrument in the form of a questionnaire as primary data.. Data analysis using a simple linear regression formula which is then processed using the SPSS 20.0 software. The results of this study indicate that the t-count value is -1.936 which is smaller than the t-table value of 1,999. This can also be seen in the significanse value (Sig) which is 101 greater than the probality of 0,05 or $101 > 0,05$. And seen from the value of the coefficient of determination (R Square) of 0,384 or if the percentage is 38,4% it can be concluded that there is no effect of the implementation of fiqh learning on the prayer discipline of class VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Kata Kunci: *Fiqh, Kedisiplinan, Shalat*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kelangsungan hidup manusia, untuk itu manusia perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan manusia menjadi insan yang sempurna, dalam artian manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, serta mempunyai rohani, kepribadian yang mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹.

¹Ngalim purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik*

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk membentuk manusia yang utuh, mandiri serta bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya pendidikan, kita sebagai makhluk ciptaan Allah dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu kita dituntut untuk selalu mempunyai pendidikan yang tinggi, agar kita berguna bagi masyarakat.

Salah satu pelajaran yang sangat penting dalam agama islam adalah mata pelajaran fiqh. Mata pelajaran fiqh selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Didalam fiqh juga membahas tentang ibadah, tata cara beribadah serta hukumnya. Siswa dituntut untuk mengerti dan memahami tata cara shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain sebagainya. Materi ini merupakan suatu keharusan, karena shalat termasuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim sampai akhir hayatnya².

Shalat merupakan salah satu penopang bangunan Islam. Allah tekah mewajibkan shalat atas setiap muslim dan tidak memberikan dispensasi untuk meninggalkannya, karena shalat termasuk rukun islam yang kedua setelah manusia mengakui keesaan Allah dan Muhammad SAW sebagai utusannya. Shalat juga diletakkan kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam islam, lebih dari itu islam juga memberikan perhatian khusus terhadap shalat, buktinya shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan 5 kali sehari semalam dalam keadaan apapun. Tidak dapat ditinggalkan dalam segala kondisi kecuali

dalam keadaan udzur syar'i seperti wanita dalam keadaan haid, nifas dan pingsan.

Dalam kurikulum MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam yang salah satunya merupakan mata pelajaran fiqh. Tujuan mempelajari mata pelajaran fiqh yaitu: agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dan siswa dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan ibadah³.

Secara teori sangat mudah sekali untuk mengetahui pelaksanaan shalat baik dari waktu pelaksanaan maupun tata cara melaksanakannya, namun jika tidak dibiasakan sesungguhnya ibadah ini sangat berat, sehingga akan sangat mudah untuk meninggalkannya. Memang kewajiban menjalankan ibadah shalat diperuntukkan bagi muslim maupun muslimah yang sudah baligh, dibuktikan dengan melihat perubahan secara fisik maupun secara akal, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak usia sekolah lanjutan tingkat pertama masih lalai dalam melaksanakan shalatnya.

Dalam mempelajari mata pelajaran fiqh, tentu ada saja hal/problematika yang dihadapi siswa dalam melaksanakan shalat. Salah satu problematika yang dihadapi siswa dalam melaksanakan shalat yaitu siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalatnya. Untuk itu, pelajaran fiqh sangat berperan dalam kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalatnya.

Bisa diperhatikan pada saat sekarang ini, fenomena yang terjadi di masyarakat terutama pada anak-anak yang sudah baligh yang notabennya masih

evaluasi pengajaran, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1892), hlm.1

²Muslih Abdul Karim dan Muhammad Abu Ayyah, *panduan pintar shalat*, (Jakarta:Qultummedia,2008), hlm.232

³A.Syafi'i Karim, *fiqh-Ushul-Fiqh*, (bandung:Pustaka setia, tth),hlm.53

melaksanakan shalat tidak sesuai dengan waktunya bahkan ada yang tidak mengerjakan shalat sama sekali. Penulis mengadakan sedikit wawancara dengan santri yang ada di MTs tersebut, santri tersebut mengatakan bahwa sering melaksanakan shalat tidak tepat pada waktunya, bahkan santri tersebut mengatakan bahwa ada diantara santri-santri lain yang tidak melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini juga didukung oleh data hasil wawancara penulis lakukan bersama guru mata pelajaran fiqh yang ada di MTs tersebut, dimana beliau mengatakan bahwa menurut beliau santri yang ada di MTs tersebut belum disiplin dalam melaksanakan shalatnya, penyebabnya karena sering menggunakan andorid. Penyebab lainnya adalah karena kenakalan remaja⁴. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kehidupan sehari-hari, santri yang ada di MTs tersebut kenakalan remaja nya sangat meningkat, contohnya pulang sekolah sering balapan dijalan, secara tidak langsung hal yang seperti ini akan membuat santri lupa dalam melaksanakan shalatnya, sehingga sering melaksanakan shalat tidak tepat pada waktunya.

Pembahasan

1. Mata Pelajaran Fiqh

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh menurut bahasa berarti paham, tahu atau pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan penerangan potensi akal. Fiqh juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mendalam. Sedangkan secara istilah Fiqh adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum hukum syar'i yang berkaitan dengan

perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci⁵. Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehinggalah menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah. Jadi mata pelajaran fiqh adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengetahui dan merealisasikan kedisiplinan shalat dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan dari pembelajaran Fiqh sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi mahasiswa.pembelajaran fiqh diMTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli dan pengetahuan serta pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kedisiplinan Shalat

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin berawalan "ke dan berakhiran an" yang berarti tata tertib ketaatan kepada peraturan. Sedangkan secara istilah disiplin diartikan sebagai usaha yang

⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Mardia S.Pd (guru mata pelajaran fiqh kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah) pada tanggal 10 januari 2022, pukul 10:00 WIB.

⁵Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *kamus ilmu ushul* (Jakarta:Amzah,2005)hlm.63

berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk peraturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar⁶. Jadi disiplin mencakup setiap peraturan, perbuatan, kepatuhan dan kesetiaannya yang dilakukan oleh orang dewasa, baik kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri dengan sikap dan taat, patuh dan terpuji. Dengan demikian, kedisiplinan adalah tepat waktu dalam melaksanakan perintah sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditentukan.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Disiplin dipelukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun orang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Jadi disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

c. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut fungsi disiplin:

- Menata kehidupan bersama
- Membangun kepribadian
- Melatih kepribadian

d. Macam-macam Kedisiplinan

Berikut merupakan pembahasan macam-macam disiplin menurut Hadisubrata⁷:

- Disiplin Otoritan, dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat tepat dan terperinci. Orang yang berada dalam

lingkungan ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu.

- Disiplin Permisif, dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.
- Disiplin Demokratis, pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diaharapkan mematuhi peraturan yang ada.

e. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminologi syara' shalat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. dari sini dapat diartikan bahwa shalat menjadi permohonan pertolongan dan menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya⁸. Shalat diwajibkan kepada setiap muslim yang baligh dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas. Shalat tidak diwajibkan kepada orang gila dan orang kafir. Adapun kepada anak kecil, bagi orang tua atau pun para wali diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tata cara shalat yang benar. mereka harus diperintahkan untuk menunaikan, apabila telah menginjak usia 7 tahun dengan tujuan mendidik dan membiasakan diri. Jika telah berusia 10

⁶Suharsimi Arikunto, *manajemen pengajaran*, (jakarta: Rineka cipta, 1993), hlm.114

⁷Tulus Tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm.34

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azam Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah*, (Jakarta: Sinar grafika offset, 2009) Cet-1, hlm.38

tahun, tetapi ternyata masih tidak mau mengerjakan shalat, mereka berhak untuk dipukul, begitu pula terhadap anak perempuan.

f. Dasar hukum disyariatkannya Shalat

Ayat-ayat yang memerintahkan untuk menegakkan shalat berarti suatu bentuk ibadah khusus yang menjadi salah satu sendi ajaran Agama Islam. Karena itu, ibadah paing utama bagi setiap muslim adalah Shalat. Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 31 yang artinya” *katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang terangan sebelum datang hari kiamat yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.*

g. Tujuan Shalat

Tujuan

shalat adalah untuk mencegah timbulnya perbuatan *Fahsyah* yakni perbuatan keji, menjijikkan dan perbuatan *Mungkar* yakni perbuatan yang ditolak oleh masyarakat. Dilihat dari aspek lahir, tujuan shalat adalah untuk memohon pertolongan Allah. Gerakan shalat adalah gerakan lahir yang sistematis untuk membangkitkan energi bathin atau energi metafisik manusia. Energi metafisik ini telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Dan energi metafisik ini tersimpan didalam tulang ekor manusia.kebangkitan kesadaran manusia berasal dari sini. Gerakan lahir shalat adalah untuk membangkitkan energi ini, yang ditambah dengan aktivitas zikir dalam shalat, akan menghasilkan kekuatan dan kesadaran untuk menghentikan dorongan berbuat kejahatan dan mungkar⁹.

⁹Bisri Mustofa, *menjadi sehat dengan shalat*, cet-1,(Yogyakarta: Optimus 2007), hlm.21

h. Syarat-syarat Wajib Shalat 5 Waktu

Syarat syarat shalat adalah hal-hal yang harus terpenuhi sebelum shalat, dan hukumnya adalah wajib bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Apabila ada salah satu syarat sah shalat yang ditinggalkan, maka shalat tersebut tidak sah/batal. Berikut merupakan syarat wajib shalat 5 waktu:

- Islam, tidak sah dan tidak diterima shalat yang dilakukan oleh orang kafir, begitu pula halnya semua amalan yang mereka lakukan.
- Suci dari haid (kotoran) dan nifas
- Berakal, orang yang tidak berakal tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat
- Baligh, tidak lah wajib shalat itu bagi anak kecil sampai dia baligh. Akan tetapi anak kecil itu hendaknya diperintahkan untuk melaksanakan shalat sejak berumur 7 tahun dan shalat itu sunnah baginya¹⁰.
- Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw.Kepadanya)

i. Syarat-syarat sah Shalat

-Suci badan, pakaian dan tempat, badan pakaian dan tempat harus dibersihkan dari segala najis dengan sesuci mungkin. Jika najis tersebut masih melekat dibadan,pakaian dan tempat yang akan dipergunakan untuk shalat maka shalatnya tidak akan sah.

-Menghadap ke kiblat (Ka'bah), selama dalam shalat, wajib menghadap ke kiblat. Kalau shalat berdiri atau shalat duduk menghadap ke dada,kalau shalat berbaring menghadap dengan dada dan muka, kalau shalat menelentaang hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat sebisa mungkin kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain.

¹⁰ Abu Fatiah Al-Adnani, *kunci ibadah lengkap*, (jakarta:ANNUR,2009),hlm.119

-Menutup aurat, aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.

-Masuk waktu shalat, shalat tidak wajib dilaksanakan terkecuali apabila sudah masuk waktunya, dan tidak sah hukum shalat yang dilaksanakan sebelum masuk waktunya

- Berwudhu, berwudhu adalah mensucikan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil.

j. Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat akan batal serta kehilangan tujuan dari dilaksanakannya dengan mengerjakan hal-hal dibawah ini:

- Meninggalkan salah satu rukun atau dengan sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpamanya melakukan i'tidal sebelum sempurna rukuk¹¹.
- Makan dan minum dengan sengaja. Ibnu Munzir berkata"Para ulama sepakat bahwa siapa saja yang makan dan minum dengan sengaja dalam shalat wajib, harus mengulanginya, demikian juga didalam shalat sunnah.
- Meninggalkan salah satu syarat shalat. Misalnya berhadas, dan terkena najis yang tidak dimaafkan
- Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditunjukkan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat, kecuali jika lupa.
- Banyak beraktivitas ketika shalat. Maksud banyak disini adalah menjadikan orang yang melihatnya beranggapan bahwa ia tidak sedang

shalat.

- Teringat shalat yang sebelumnya, yang belum dikerjakan. Contohnya dalam hal ini adalah seseorang yang tengah mengerjakan shalat Ashar, tiba-tiba ia teringat bahwa dirinya belum shalat Dzuhur, dalam kondisi ini batal lah shalat Ashar sampai ia mengerjakan shalat dzuhur terlebih dahulu.

k. Waktu waktu shalat 5 waktu

Shalat itu ada waktu waktu yang sudah ditentukan, shalat harus dilaksanakan pada waktu tersebut. Berikut merupakan waktu shalat fardhu 5 waktu:

- Dzuhur, dimulai sejak tergelincirnya matahari dari pertengahan langit, dan terus berjalan hingga bayangan seorang sama dengannya
- Ashar, waktu shalat mulai dari saat bayangan sesuatu seukuran dengannya, setelah bayang-bayang disaat tergelincirnya matahari selain ketika tergelincirnya matahari.
- Maghrib, waktu shalat maghrib masuk ketika matahari terbenam dan berlanjut hingga matahari terbenam
- Isya, waktu isya masuk ditandai dengan hilangnya mega merah dan berlanjut hingga separuh malam.
- Subuh, sejak terbitnya fajar hingga terbitnya matahari.

l. Rukun-rukun shalat

- Niat
- Berdiri tegak bagi yang mampu
- Takbiratul Ihram
- Membaca Surat Al-Fatihah
- Rukuk serta tuma'ninah
- I'tidal serta tuma'ninah
- Sujud dua kali serta tuma'ninah
- Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah
- Duduk akhir, untuk tasyahud akhir, shalawat atas Nabi Muhammad Saw

¹¹ Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqih shalat*, (bandung: Jabal, 2020), hlm.55

- dan atas keluarga beliau
- Membaca tasyahud akhir
- Membaca shalawat atas nabi Muhammad Saw
- Memberi salam yang pertama
- Menertibkan rukun.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mampu memberi dorongan untuk dapat berdisiplin dengan baik, tanpa ada dorongan dari orang lain. Adapun faktor dalam individu meliputi:

- Faktor pembawaan, faktor ini memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang pribadi siswa. Setiap siswa dilahirkan dengan membawa pembawaan yang baik dan buruk. Termasuk berpengaruh juga terhadap perilaku kedisiplinan dalam melaksanakan shalat 5 waktu.
- Faktor motivasi, motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau siswa mampu memberi dorongan untuk berdisiplin. Adapun faktor dari luar meliputi:

- Teman, dalam aktivitas sehari-hari remaja sangat dipengaruhi oleh temannya. Seorang akan disiplin apabila dipengaruhi oleh sekelompok di sekelilingnya mempunyai sikap disiplin, begitu juga sebaliknya.
- Guru, dimata anak sosok guru merupakan figur dan suri tauladan yang sempurna menurut mereka. Jika

seorang guru dapat memberi contoh yang baik, maka hal ini akan efektif dalam pembentukan disiplin siswa.

Orang tua, menanamkan disiplin anak sebaiknya dimulai dari orang tua agar terlaksananya sikap disiplin.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

b. Waktu dan lokasi, lokasi penelitian nantinya di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

c. Subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 8 orang siswa dengan laki-laki: 3 orang dan perempuan: 5 orang. Sedangkan Objek penelitian adalah pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat pada santri-santriwati kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

d. Populasi dan Sampel, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 8 orang siswa diantaranya 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

e. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat. Berikut yang digunakan dalam pengumpulan data:

- Observasi
- Wawancara
- Angket

- Dokumentasi
- f. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana, yang menyatakan bahwa satu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun langkah untuk teknik analisa data ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16.00 dengan cara mengklik menu *Anlyze-Regresi-Linear*, kemudian masukkan variabel mata pelajaran fiqh (X) ke kotak *Independent*, dan variabel Kedisiplinan shalat (Y) ke kotak *Dependent*, lalu klik Ok. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada kolom output *ANOVA* kolom sig.

Model persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut:

$$Y=a+Bx$$

Dimana:

Y=variabel response atau variabel akibat

X=variabel predictor atau variabel faktor penyebab

a=konstanta

b=koefisien regresi (kemiringan);besaran response yang ditimbulkan oleh predictor.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Asosiatif Kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat, data diambil melalui teknik pengumpulan data kuantitatif, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Regresi Linear Sederhana untuk menentukan adakah pengaruh Pelaksanaan pembelajaran fiqh sebagai variabel X terhadap kedisiplinan shalat yang merupakan variabel Y.

Tabel 1: Hasil olahan data angket menggunakan Software SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	74,549	14,481	5,148	,002
	Variabel X	-,585	,302	-,620	,101

Pada tabel di atas, didapatlah persamaan Regresi Linear Sederhana dimana $Y=a+Bx$ adalah sebagai berikut:

a(konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 74,549 sedangkan B yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar -,585. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y=74,549+-.585X$$

Karena nilai koefisien Regresi bernilai (-) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan diatas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh dimana hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : $\rho = 0$ Tidak ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat

Ha : $\rho \neq 0$ Ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan hasil *Output* SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probalitas 0,05 maka terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.

2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probalitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh

terhadap kedisiplinan shalat.

Pada tabel diatas,nilai signifikansi adalah sebesar 101 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai signifikansi (Sig) 101 lebih besar dari probalitas 0,05 atau $101 > 0,05$ maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t lebih besar > dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.
2. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan dataa di SPSS ver-20.0, maka didapatlah nilai t hitung sebesar -1,936. Adapun nilai t tabel, dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 8-2 = 6$$

Nilai t 0,025 dengan df 6, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 1,999. Karena nilai t hitung -1,936 lebih kecil < dari nilai t tabel 1,999 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh (Variabel X) terhadap kedisiplinan shalat (Variabel Y) di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (pelaksanaan pembelajaran fiqh) terhadap variabel Y (kedisiplinan shalat) maka dapat dilihat pada output di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.34 *Output pengolahan Data dari SPSS tentang R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,384	,282	3,594

Nilai R Square adalah 0,384 sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini adalah 38,4. Sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel X atau Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa rendahnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat santri-santriwati kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah dengan melalui persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilihat dari koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,384 atau 38,4%. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,936 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,999. Dan nilai signifikansi (Sig) yakni 101 lebih besar dari probalitas sebesar 0,05 atau $101 > 0,05$ yang menandakan bahwa rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Daftar Pustaka

- .Syafi'i Karim, fiqh-Ushul-Fiqh, (bandung:Pustaka setia, tth).
- Abdul Aziz Muhammad Azam Abdul Wahab Sayyed Hawwas, fiqh ibadah, (Jakarta: Sinar grafika offset,2009) Cet-1.
- Abu Fatiah Al-Adnani, kunci ibadah lengkap,(jakarta:ANNUR,2009).
- Bisri Mustofa, menjadi sehat dengan shalat, cet-1,(Yogyakarta:Optimus 2007).
- Febriani Chandra, M., Irfandi, I., &

- Yuhelman, N. (2023). Literatur Review : Pengembangan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 42-46. <https://doi.org/10.55943/jipmukj.t.v4i1.48>
- Hasil wawancara bersama Ibu Mardia S.Pd (guru mata pelajaran fiqh kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah) pada tanggal 10 januari 2022, pukul 10:00 WIB.
- Muslih Abdul Karim dan Muhammad Abu Ayyah, panduan pintar shalat, (Jakarta:Qultummedia,2008).
- Ngalim purwanto, prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1892).
- Suharsimi Arikunto, manajemen pengajaran, (jakarta:Rineka cipta, 1993).
- Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, kamus ilmu ushul (Jakarta:Amzah,2005).
- Tulus Tu'u, peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: PT Grasindo, 2004).
- Syaikh Sayyid Sabiq, Fiqih shalat, (bandung: Jabal, 2020).
- Yuhelman, N., Putri Musdansi, D., & Murwindra, R. (2022). Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Lesson Design Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Hubungan Kelarutan dan Tetapan Hasil Kelarutan di SMAN 1 Singingi. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(2), 48-54.

□□